

Penerapan Model Pembelajaran *Discourse Multy Repercentacy* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X SMA Negeri 15 Bone

Jusman¹, Andi Hajar², Fitria Majid³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Email : jusmantp@gmail.com¹, andihajar.ah@gmail.com², fitriamajid15@gmail.com³

Article History

Received: 22-8-2024

Revised: 29-8-2024

Published: 2-9-2024

keywords:

multi representation
discourse model, ICT
subjects, learning
outcomes

Abstract: This research is classroom action research (Classroom Action Research) which aims to improve student learning outcomes in the Information and Communication Technology subject for Class The research subjects were 34 students. Data collection techniques use tests at the end of each cycle according to the material taught. The collected data is then analyzed using qualitative and quantitative. The results of the initial research found that in the initial test there were 14 students or around 30% who met the minimum completion criteria (KKM) out of a total of 34 students. In the implementation of cycle I, there were 16 students whose learning results showed the incomplete category with a percentage of 30% and 18 students whose learning results were in the complete category with a percentage of 70%. Meanwhile in cycle II there were 6 students whose learning outcomes were in the incomplete category with a percentage of 15% and 28 students whose learning outcomes were in the completed category with a percentage of 85% and in cycle III students who met the minimum completion criteria (KKM) there are 34 students, if the percentage is 100%. So it can be concluded from the data obtained that student learning outcomes in the Information and Communication Technology subject for Class.

Kata kunci: model
*discourse multy
repercentacy*, mata
pelajaran TIK, hasil
belajar

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bone dengan menerapkan model pembelajaran *Discourse Multy Repercentacy*. Subjek penelitian sebanyak 34 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pada setiap akhir siklus sesuai dengan materi yang diajarkan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian awal di temukan bahwa, pada tes awal terdapat sebanyak 14 orang siswa atau sekitar 30% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 34 orang. Penerapan siklus I terdapat 16 orang siswa yang hasil belajarnya menunjukkan kategori tidak tuntas dengan jumlah persentase sebesar 30% dan 18 orang siswa yang hasil belajarnya berada dalam ketegori tuntas dengan persentase sebesar 70%. Sementara di siklus II terdapat 6 orang siswa yang hasil belajarnya berada didalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 15% dan 28 orang siswa yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tuntas dengan jumlah persentase sebesar 85% dan siklus III siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 34 orang siswa, jika di persentasekan sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan dari data yang di dapatkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas X.6 SMA Negeri 15 Bone mengalami peningkatan setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *discourse multy repercentacy* (DMR).



PENDAHULUAN

Pendidikan banyak menghadapi tantangan dan hambatan, salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di Negara ini, dan kurang meratanya tingkat pendidikan di pelosok-pelosok daerah, sehingga dengan adanya hambatan tersebut menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk menciptakan mutu pendidikan di Indonesia agar kedepan lebih baik. Tantangan yang ada merupakan suatu alat yang dapat memunculkan suatu pemikiran, inovasi baru dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang membuat para siswa dapat belajar dengan optimal. Fasilitas yang dimaksud tidak hanya fasilitas dalam bentuk fisik seperti ruang kelas yang memadai atau media belajar yang lengkap, namun lebih pada interaksi guru dengan para siswa yang harmonis, serta adanya dukungan yang penuh dari para siswa senantiasa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Wahyudarmawan dalam Sugihartono (2007).

Salah satu upaya guru dalam merancang proses belajar mengajar adalah dengan menentukan model yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *discourse multy reprecentacy*, yang mana model pembelajarannya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan oleh guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskan pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah kelebihan model pembelajaran ini yang dimana siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berpesan sebagai penyampai pesan. Dengan begitu siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang dimana masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang dibahas.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadikan penulis ingin dan bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discourse Multy Repercentacy* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas X SMA Negeri 15 Bone”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Diharapkan dengan jenis penelitian ini dapat mencegah lahirnya masalah dikelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran, dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Wina Sanjaya (2014: 1-2).

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada kajian peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DRM) pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas X SMA Negeri 15 Bone. Untuk alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan secara bertahap dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, atau pengamatan, evaluasi dan refleksi Arikunto (2010).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 15 Bone yang berlokasi di jalan poros Bone - Makassar kilometer 17 Desa Ulaweng Cinnong, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Bone

yang belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan jumlah siswa sebanyak tiga puluh empat (34) orang siswa, yang terdiri dari empatbelas (14) orang siswa laki-laki dan duapuluh (20) orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, tes, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

DESKRIPSI PER-SIKLUS

Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ni kegiatan yang dilakukan adalah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi serta membuat tes hasil belajar siklus I

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam do'a dan motivasi
- 2) Guru Menginformasikan tentang pembelajaran *kooperatif discourse multy reprecentacy* (DMR)
- 3) Guru mengkondisikan kelas
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara *heterogen*.
- 5) Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 6) Guru membagikan lembar materi dan lembar kerja siswa yang dipelajar.
- 7) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat.
- 8) Siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dan setiap siswa yang tampil mempertanggung jawabkan kelompoknya.
- 9) Siswa saling tanya jawab dengan *persentator*.
- 10) Guru menambahkan pemahaman materi.
- 11) Siswa mengerjakan lembar kerja secara individu.
- 12) Lembar kerja siswa dikumpulkan untuk dinilai

c. Tahap pengamatan

Observasi adalah tindakan yang dilakukan bertujuan untuk melihat dan mencatat tingkah laku peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahap evaluasi, guru memeriksa hasil belajar siswa dari tes yang telah berikan.

d. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi hasil yang di dapat pada tahap evaluasi akan dijadikan bahan acuan bagi peneliti untuk menentukan siklas berikutnya. Apabila hasil belajar siswa pada saat tindakan siklus I belum menunjukkan peningkatan maka perlu dilakukan tindakan siklus II. dan jika hasil belajar pada tindakan siklus II masih belum menunjukkan peningkatan maka akan dilaksanakan tindakan siklus III, dan hal yang masih dirasa kurang akan diperbaiki dan hasil yang sudah baik akan ditingkatkan pada tindakan siklus II dan tindakan siklus III. Hasil analisis tindakan siklus I ini menjadi acuan bagi peneliti untuk merencanakan tindakan siklus II dan tindakan siklus III sehingga yang akan didapat pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan Siklus II dan Siklus III

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dan siklus III pada dasarnya relatif sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, selanjutnya akan dikembangkan dengan berbagai modifikasi tahapan-tahapan melihat dari hasil tindakan siklus I yang dimana beberapa perbaikan dan pembahasan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan. Dengan adanya perbaikan pada tindakan siklus II dan tindakan siklus III, yaitu bagaimana caranya agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *discourse multy reprecentacy* (DMR) pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi karena dengan keaktifan dan kesungguhan siswa mengikuti pelajaran dengan sendirinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I akan menjadi bahan acuan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan siklus II dan siklus III.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Tindakan

Pada tahap kegiatan ini, dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 15 Bone. Pengamatan awal yang digunakan sebagai data awal sebelum dilakukan tindakan dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran tentang rencana pembelajaran yang akan diterapkan nantinya. Setelah berkonsultasi dengan guru mata pelajaran didapatkan informasi tentang materi yang telah disampaikan kepada siswa dan materi yang belum disampaikan kepada siswa.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) maka terlebih dahulu dilakukan tes awal berupa Pre-Test untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan mereka pelajari selanjutnya.

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DRM) di kelas X agar dapat diketahui pada pertemuan pertama, peneliti memberikan test ikepada isiswa dalam bentuk test tertulis sebanyak 15 nomor soal pilihan ganda. Berikut dibawah ini, adalah tabel data awal yang diperoleh pada saat observasi pra tindakan.

Tabel 4.1. Nilai Pre –Test Kelas X

No	Nama siswa	Nilai	Kategori
1	AS	75	Tuntas
2	AF	75	Tuntas
3	AKR	50	Tidak Tuntas
4	AMY	80	Tuntas
5	AA	50	Tidak Tuntas
6	AN	50	Tidak Tuntas
7	AR	80	Tuntas
8	DA	55	Tidak Tuntas
9	DNR	45	Tidak Tuntas
10	DS	75	Tuntas
11	DI	55	Tidak Tuntas
12	HL	60	Tidak Tuntas

13	HDS	75	Tuntas
14	HR	55	Tidak Tuntas
15	JS	50	Tidak Tuntas
16	MA	75	Tuntas
17	MT	50	Tidak Tuntas
18	ML	50	Tidak Tuntas
19	MFY	75	Tuntas
20	MR	55	Tidak Tuntas
21	MK	55	Tidak Tuntas
22	MSA	75	Tuntas
23	MZ	75	Tuntas
24	MSR	55	Tidak Tuntas
25	MM	50	Tidak Tuntas
26	NR	50	Tidak Tuntas
27	NAS	75	Tuntas
28	NAR	50	Tidak Tuntas
29	TM	75	Tuntas
30	PM	50	Tidak Tuntas
31	RT	50	Tidak Tuntas
32	SR	60	Tidak Tuntas
33	ST	75	Tuntas
34	WR	80	Tuntas
Jumlah Skor			2.110
Rata-Rata			50,45
Ketuntasan Klasikal			30%

Untuk lebih jelasnya nilai dari pre-test siswa kelas X sebelum melakukan tindakan, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.2. Kelulusan Siswa Berdasarkan Nilai Hasil Pre-Test Siswa Sebelum Melakukan Tindakan.

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-73	20	60%	Tidak Tuntas
74-100	14	40%	Tuntas

Sumber : SMA Negeri 15 Bone Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan pada tabel 4.2 kelulusan siswa berdasarkan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan maka di dapatkan data bahwa dari 34 orang siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi terdapat 20 orang siswa yang hasil belajarnya berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah presentase sebesar 60% dan 14 orang siswa yang hasil belajarnya berada dalam kategori tuntas dengan jumlah presentase sebesar 40%.

Berdasarkan rincian pada tabel 4.1 Nilai Pre-Test siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X pada proses pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki nilai hasil belajar di bawah standar sebanyak 20 orang siswa.

Hal ini menjadi bukti bahwa tidak semua siswa memperoleh nilai yang sangat tinggi, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dari siswa mengenai materi teknologi informasi dan komunikasi, serta proses pembelajaran yang menjadikan siswa terlihat jenuh dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Tindakan dan Hasil Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilakukan yang dilaksanakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discourse multy representacy* (DRM) adapun tindakan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP
2. Mempersiapkan bahan pembelajaran
3. Menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran *discourse multy representacy* (DRM) pada siswa
4. Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa yang akan diberikan di akhir tindakan siklus
5. Mempersiapkan peralatan untuk dokumentasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung, yaitu kamera.

b. Tindakan dan pembelajaran tindakan siklus I

Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan tindakan siklus I secara rinci di uraikan sebagai berikut:

1) Tahap Kegiatan Awal

Alokasi waktu yang akan digunakan pada tahap ini adalah 10 menit, kegiatan akan diawali dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, setelah persiapan selesai kemudian akan dilanjutkan dengan doa setelah itu perkenalan kepada siswa kemudian akan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Setelah guru melakukan presensi kepada siswa maka kegiatan awal selanjutnya adalah apersepsi dan sedikit terhadap materi yang akan di pelajari

2) Tahap Penggunaan model pembelajaran *discourse multy representacy* (DRM).

Kegiatan pada tahap ini diawali dengan penjelasan dan penggunaan model pembelajaran *discourse multy representacy* (DRM) alokasi waktu pada tahap ini adalah 60 menit, pada tahap ini materi dimulai dari pengenalan materi inti teknologi informasi dan komunikasi.

3) Tahap Evaluasi

Siswa dikondisikan untuk merapikan barisan dan tempat duduknya hal ini bertujuan agar siswa tidak melakukan penyimpangan seperti mencontek soal tes dan lembar jawaban dibagikan kepada siswa, guru akan langsung menegur jika di temukan penyimpangan seperti mencontek sehingga proses pelaksanaan evaluasi siklus I dapat berjalan dengan lancar dan kondusif Adapun alokasi waktu untuk mengerjakan soal adalah 60 menit.

4) Tahap Penutup

Tahap ini dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini, pemberian tugas dan memberikan sedikit tentang gambaran materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan akan ada tes pada pertemuan berikutnya, kemudian guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama dan menutup pertemuan dengan salam.

c. Tahap Observasi

Tabel. 4.3 Lembar Observasi Komponen Alokasi Waktu Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan	√		
2.	Kegiatan Inti	√		
3.	Evaluasi	√		
4.	Penutupan	√		

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam siklus I diperoleh data bahwa alokasi waktu dalam proses pembelajaran belum semua waktu dapat dimaksimalkan sesuai dengan alokasinya

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa tahapan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) dengan mengacu pada hasil yang sidapat sudah berjalan dengan cukup baik dalam hal pencapaian nilai prestasi namun adanya indikasi penyimpangan menuntut adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

1) Kendala yang dihadapi:

- a. Penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) antusias siswa dalam proses pembelajaran masih rendah hal ini karena siswa masih belum paham tentang penerapan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR), sehingga ada beberapa siswa yang gugup bahkan tidak fokus pada saat proses pembelajaran sedang berlansung.
- b. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Belum adanya timbal balik dari siswa selama kegiatan proses pembelajaran
- d. Pada saat evaluasi ada beberapa siswa yang telambat dalam mengumpulkan jawaban tes sehingga waktu yang digunakan menjadi mundur dari rencana awal.
- e. Hasil tes siklus I menunjukkan 10 orang siswa masih memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

2) Rencana Perbaikan:

- a. Setelah melihat dari kekurangan proses pembelajran pada siklus I maka guru akan mencoba lebih menjelaskan secara sederhana tentang model pembelajaran *idiscourse multy reprecentacy* (DMR) sehingga siswa dapat lebih paham dan lebih mengerti tentang proses. Hal ini guna mengantisipasi kejenuhan siswa man meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Guru memperingatkan dengan tegas kepada siswa yang terlambat mengumpulkan jawaban agar kegiatan selanjutnya berjalan dengan lancar.
- c. Siswa diberitahu tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya sehingga siswa diharapkan belajar.

3) Hasil Pembelajaran Siklus I

Hasil pembelajaran pada tindakan siklus I berupa hasil tes yang akan diberikan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Berikut di bawah ini disajikan tabel daftar nilai tes hasil belajar siswa pada tindakan siklus I.

Tabel 4.4 Nilai Tes Siswa pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Kategori
1	AS	75	Tuntas
2	AF	75	Tuntas
3	AKR	55	Tidak Tuntas
4	AMY	50	Tidak Tuntas
5	AA	50	Tidak Tuntas
6	AN	75	Tuntas
7	AR	75	Tuntas
8	DA	75	Tuntas
9	DNR	45	Tidak Tuntas
10	DS	50	Tidak Tuntas
11	DI	75	Tuntas
12	HL	75	Tuntas
13	HDS	75	Tuntas
14	HR	80	Tuntas
15	JS	55	Tidak Tuntas
16	MA	75	Tuntas
17	MT	75	Tuntas
18	ML	50	Tidak Tuntas
19	MFY	50	Tidak Tuntas
20	MR	50	Tidak Tuntas
21	MK	75	Tuntas
22	MSA	75	Tuntas
23	MZ	45	Tidak Tuntas
24	MSR	75	Tuntas
25	MM	50	Tidak Tuntas
26	NR	50	Tidak Tuntas
27	NAS	75	Tuntas
28	NAR	50	Tidak Tuntas
29	TM	75	Tuntas
30	PM	45	Tidak Tuntas
31	RT	45	Tidak Tuntas
32	SR	50	Tidak Tuntas
33	ST	75	Tuntas
34	WR	80	Tuntas
Jumlah Skor			2.150
Rata-Rata			65,50
Ketuntasan Klasikal			50%

Untuk lebih jelasnya tentang nilai hasil belajar siswa pada tindakan siklus I yang diperoleh dan dikonversikan kedalam standar nilai persentasi tingkat kelulusannya, maka hasilnya dapat dilihat rinciannya pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.5 Nilai Kelulusan Siswa Berdasarkan Hasil Belajar Tindakan Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-73	16	35%	Tidak Tuntas
74-100	18	65%	Tuntas

Sumber : SMA Negeri 15 Bone Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan uraian rinci pada tabel 4.5 Nilai kelulusan siswa berdasarkan hasil belajar pada tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 34 orang siswa kelas X pada proses pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), terdapat 16 orang siswa yang hasil belajarnya berada di dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah persentase sebesar 35%. Sementara 18 orang siswa yang nilai hasil belajarnya dikategorikan tuntas dengan jumlah persentase 65%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR), namun demikian nilai persentase terkait kriteria ketuntasan minimum (KKM) belum mencapai nilai standar yang telah ditentukan, yaitu persentase sebesar 75% dari jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa. Dengan demikian, penulis mengambil dan menentukan keputusan, bahwa penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II.

Tindakan dan Hasil Pembelajaran Siklus II

a. Tindakan dan Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan melaksanakan tindakan siklus II. Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini akan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran pada tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Kegiatan Awal

Alokasi waktu yang akan digunakan pada tahap ini adalah 10 menit. Kegiatan akan diawali dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah selesai kegiatan mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan pada proses pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa dan setelah berdoa selesai dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya, yaitu memeriksa atau mengevaluasi melalui kegiatan pengabsenan atau presensi terkait kehadiran siswa pada proses pembelajaran kali ini. Guru setelah melakukan pengabsenan atau presensi kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang materi yang akan di bahas atau pelajari.

2) Kegiatan Inti

Guru pada kegiatan tahap ini, melakukan pengarahannya dan menjelaskan secara singkat tentang tahapan-tahapan yang ada pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan menggunakan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DRM). Tak lupa pula melalui kesempatan ini, guru menginformasikan kepada siswa tentang alokasi waktu yang akan digunakan pada tahap ini, yaitu 60 menit.

3) Tahap Evaluasi

Guru pada kegiatan tahap evaluasi ini, meminta kepada masing-masing peserta didik atau siswanya agar mengkondisikan diri dengan situasi dan kondisi ruang kelas kemudian merapikan barisan dan tempat duduknya. Perihal ini dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa tidak melakukan penyimpangan seperti mencontek soal tes dan lembar jawaban yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik atau siswa. Guru

akan langsung menegur peserta didik atau siswa, jika ditemukan atau terlihat dengan jelas oleh guru melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut di atas. Perihal ini diterapkan agar proses pelaksanaan tahap evaluasi dalam tindakan siklus II dapat berjalan dengan kondusif. Tak lupa pula guru kembali menginformasikan kepada peserta didik atau siswa, bahwa adapun alokasi waktu yang disediakan untuk mengerjakan atau memberi jawaban terhadap soal tes, yaitu 60 menit dengan catatan bahwa jawaban akan diambil oleh guru walaupun soal tes belum selesai dikerjakan secara keseluruhan.

4) Tahap Penutup

Kegiatan pada tahap penutup ini, dilakukan dengan alokasi waktu yang telah disediakan, yaitu 10 menit. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyusun kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dibahas atau dipelajari pada proses pembelajaran hari ini. Setelah kegiatan menyusun kesimpulan tentang materi pelajaran yang dibahas atau dipelajari pada pertemuan hari ini, guru kemudian melangkah pada kegiatan selanjutnya, yaitu memberikan tugas individu dan tugas kelompok, kemudian memberikan sedikit gambaran tentang materi pelajaran yang akan dibahas atau dipelajari pada pertemuan mendatang dan pada pertemuan mendatang akan ada soal tes diberikan. Kegiatan kedua dari terakhir pada pembelajaran kali ini, yaitu guru mengarahkan semua peserta didik atau siswanya untuk berdoa secara bersama-sama. Terakhir, guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan peserta didik atau siswa secara bersama-sama menjawab ucapan salam tersebut.

b. Tahap Observasi

Kegiatan tahap observasi ini, dilampirkan tabel yang berisikan lembar observasi tentang komponen alokasi waktu pada kegiatan tindakan siklus II.

Untuk lebih jelasnya, tentang komponen alokasi waktu yang mencantumkan aspek yang diamati, kesesuaian aspek yang diamati, dan keterangan, dapat dilihat tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Komponen Alokasi Waktu Tindakan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan	√		
2.	Kegiatan Inti	√		
3.	Evaluasi	√		
4.	Penutupan	√		

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan uraian analisis data yang telah disampaikan di atas, menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan penggunaan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) telah berjalan dengan baik, lancar, dan sukses pada proses pembelajaran dengan materi pelajaran, pokok pembahasan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa yang telah dicapai sudah berkesesuaian dengan perencanaan sebelumnya. Beberapa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada proses pembelajaran tindakan siklus II, dirincikan sebagai berikut:

- 1) Nilai hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan hasil pelaksanaan tindakan siklus I. Akan tetapi masih terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
 - 2) Keaktifan siswa meningkat jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Namun, terdapat 5 orang siswa yang tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan alokasi waktu pada tahap ini, telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya.
 - 4) Meskipun nilai hasil belajar dan keaktifan siswa mengalami peningkatan, serta proses pembelajaran berjalan dengan baik dan alokasi waktu telah sesuai dengan perencanaan, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang menuntut perbaikan dalam proses pembelajaran kedepannya. Perbaikan kekurangan tersebut bertujuan unruk mendapatkan hasil yang maksimal.
 - 5) Kekurangan yang ada, sebagai pertanda atau menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) harus tetap dilaksanakan, khususnya para guru di sekolah.
- 5) Hasil Pembelajaran Siklus II

Hasil pembelajaran pada tindakan siklus II diperoleh dari nilai tes yang diisi oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR). Nilai hasil belajar siswa pada tindakan siklus II ini juga merupakan nilai yang diperoleh setelah siswa mengalami tindakan yang telah diperbaiki dari tindakan siklus I, baik secara penyampaian materi pembelajaran maupun cara mengevaluasi siswa dan pengamatan sesuai dengan refleksi pada tindakan siklus I. Berikut di bawah ini, tabel berisikan rincian nilai siswa dari hasil tes belajar pada siklus II.

Tabel 4.7 Nilai Tes Siswa pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Kategori
1	AS	80	Tuntas
2	AF	80	Tuntas
3	AKR	80	Tuntas
4	AMY	60	Tidak Tuntas
5	AA	80	Tuntas
6	AN	80	Tuntas
7	AR	80	Tuntas
8	DA	80	Tuntas
9	DNR	80	Tuntas
10	DS	80	Tuntas
11	DI	80	Tuntas
12	HL	80	Tuntas
13	HDS	80	Tuntas
14	HR	80	Tuntas
15	JS	60	Tidak Tuntas
16	MA	80	Tuntas
17	MT	80	Tuntas
18	ML	60	Tidak Tuntas

19	MFY	80	Tuntas
20	MR	80	Tuntas
21	MK	75	Tuntas
22	MSA	80	Tuntas
23	MZ	60	Tidak Tuntas
24	MSR	80	Tuntas
25	MM	75	Tuntas
26	NR	75	Tuntas
27	NAS	80	Tuntas
28	NAR	75	Tuntas
29	TM	80	Tuntas
30	PM	80	Tuntas
31	RT	75	Tuntas
32	SR	60	Tidak Tuntas
33	ST	80	Tuntas
34	WR	80	Tuntas
Jumlah Skor		2.675	
Rata-Rata		77,68	
Ketuntasan Klasikal		80%	

Untuk lebih jelasnya tentang nilai hasil belajar siswa pada tindakan siklus II yang diperoleh akan di konversikan kedalam standar nilai untuk dilihat persentase tingkat kelulusannya, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.8 Kelulusan Siswa Berdasarkan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-73	5	20%	Tidak Tuntas
74-100	29	80%	Tuntas

Sumber : SMA Negeri 15 Bone Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan uraian pada tabel 4.8 Kelulusan siswa berdasarkan nilai hasil belajar siswa tindakan siklus II, dapat dikemukakan bahwa nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa pada tindakan siklus II lebih besar bila dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada tindakan siklus I setelah proses pembelajaran pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR), namun masih terdapat 5 orang siswa dengan persentase sebesar 20% belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75%. Sementara untuk nilai ketuntasan klasikal pada tindakan siklus II telah mencapai standar yang telah di tetapkan yaitu, sebesar 75% akan tetapi nilai individu siswa belum mencapai kategori ketuntasan minimum, maka dari itu penelitian akan dilanjutkan pada tindakan siklus III untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa yang maksimum dengan menerapkan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR), khususnya bagi siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang tidak mencapai nilai kategori ketuntasan minimum.

Tindakan dan Hasil Pembelajaran Siklus III

a. Tindakan dan Pembelajaran Siklus III

Proses pembelajaran pada tindakan siklus III dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran pada tindakan siklus III dengan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) akan diuraikan berikut di bawah ini:

1) Tahap Kegiatan Awal

Alokasi waktu yang akan digunakan pada tahap ini adalah 10 menit. Kegiatan akan diawali dengan mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan guna proses pembelajaran. Setelah persiapan selesai kemudian diawali dengan doa dan setelah itu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Setelah guru melakukan presensi guru memberikan penjelasan terhadap materi yang akan di belajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pada tahap ini sama dengan tindakan siklus I dan siklus II menggunakan metode pembelajaran *disourses multy reprecentacy* (DMR) dilanjutkan dengan guru mengarahkan dan menjelaskan secara singkat dan menjelaskan tahapan penggunaan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) dalam pembelajaran dengan pokok bahasa teknologi informasi dan komunikasi. Alokasi waktu pada tahap ini adalah 60 menit.

3) Tahap Evaluasi

Siswa dikondisikan untuk merapikan barisan dan tempat duduknya, hal ini bertujuan agar siswa tidak melakukan penyimpangan, seperti mencontek soal tes dan lembar jawaban dibagikan pada setiap siswa. guru akan langsung menegur jika ditemukan siswa melakukan penyimpangan seperti mencontek dan untuk ke 5 orang siswa yang memiliki nilai hasil belajar belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di tindakan siklus II, akan diberikan perhatian khusus agar ke 5 siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran dengan baik untuk mencapai nilai hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan, sehingga proses pelaksanaan evaluasi tindakan siklus III dapat berjalan dengan kondusif. Adapun alokasi waktu untuk mengerjakan soal tes adalah 60 menit dan jawaban akan diambil walaupun masih terdapat soal tes yang belum selesai dikerjakan.

4) Tahap penutup

Pada tahap ini akan dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan kemudian menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini, pemberian tugas baik individu maupun tugas kelompok dan memberikan sedikit gambaran materi yang akan disampaikan pada pertemuan mendatang dan aka nada tes pada pertemuan berikutnya yang akan di berikan. Kemudian guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa bersma dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam

b. Tahap Observasi

Tabel 4.9 Lembar Observasi Komponen Alokasi Waktu Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Kesesuain		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan	√		
2.	Kegiatan Inti	√		
3.	Evaluasi	√		

c. Refleksi siklus III

Berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) telah berjalan dengan sangat baik pada materi mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yaitu terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang mana telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai yang telah direncanakan atau ditentukan sebelumnya. Beberapa hasil yang diperoleh pada pembelajaran tindakan siklus III, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan siklus II, dan semua siswa telah memperoleh nilai hasil belajar yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
 - 2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat jika dibandingkan dengan proses pembelajaran tindakan siklus II. Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR). I
 - 3) Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar serta alokasi waktu pada tahap tindakan siklus III ini sesuai dengan perencanaan.
 - 4) Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang menuntut perbaikan dalam proses pembelajaran unruk mendapatkan hasil yang maksimal.
 - 5) Kekurangan tersebut menunjukkan bahwa proses penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) harus tetap dilaksanakan secara berkesinambungan, khususnya para guru disekolah.
- 5) Hasil Pembelajaran Siklus III

Hasil pembelajaran pada tindakan siklus III didapat dari nilai tes yang diisi oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR). Nilai hasil belajar siswa pada tindakan siklus III merupakan nilai yang diperoleh setelah siswa mengalami tindakan yang telah diperbaiki dari tindakan siklus II baik secara penyampaian materi pembelajaran maupun cara mengevaluasi siswa dan pengamatan sesuai dengan refleksi pada siklus III. Berikut di bawah ini daftar nilai hasil tes belajar siswa pada tindakan siklus III sebagai berikut.

Tabel 4.10 Nilai Tes Siswa pada Siklus III

No	Nama siswa	Nilai	Kategori
1	AS	90	Tuntas
2	AF	85	Tuntas
3	AKR	85	Tuntas
4	AMY	85	Tuntas
5	AA	85	Tuntas
6	AN	90	Tuntas
7	AR	90	Tuntas
8	DA	90	Tuntas
9	DNR	85	Tuntas
10	DS	85	Tuntas
11	DI	90	Tuntas

12	HL	90	Tuntas
13	HDS	90	Tuntas
14	HR	90	Tuntas
15	JS	85	Tuntas
16	MA	90	Tuntas
17	MT	90	Tuntas
18	ML	85	Tuntas
19	MFY	85	Tuntas
20	MR	85	Tuntas
21	MK	90	Tuntas
22	MSA	90	Tuntas
23	MZ	85	Tuntas
24	MSR	90	Tuntas
25	MM	85	Tuntas
26	NR	85	Tuntas
27	NAS	90	Tuntas
28	NAR	85	Tuntas
29	TM	90	Tuntas
30	PM	85	Tuntas
31	RT	85	Tuntas
32	SR	85	Tuntas
33	ST	85	Tuntas
34	WR	90	Tuntas
Jumlah Skor			2.970
Rata-Rata			86,50
Ketuntasan Klasikal			100%

Untuk lebih jelasnya tentang nilai hasil belajar pada tindakan siklus III yang diperoleh akan dikonversikan ke dalam standar nilai untuk dilihat persentase tingkat kelulusannya, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.11 Kelulusan Siswa Berdasarkan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-73	0	0%	Tidak Tuntas
74-100	34	100%	Tuntas

Sumber : SMA Negeri 15 Bone Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan uraian pada tabel 4.10 Nilai tes siswa pada tindakan siklus III maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) dalam pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Berdasar pada pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua siswa kelas X memperoleh hasil belajar yang sangat baik dan niali tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, dengan nilai persentase

75%. Serta jumlah ketuntasan klasikal pada kelas X telah mencapai angka 100 % dari jumlah siswa yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diakhiri pada tindakan siklus III.

PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Pada pembelajaran pra siklus ini guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dimana metode yang di gunakan ceramah dan papatan tulis sebagai media yang digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan pra siklus ini dilaksanakan satu kali pertemuan yang dimana bertujuan untuk mengamati kegiatan kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, supaya peneliti dapat mengetahui, dan mendesain lembar tes peserta didik dengan baik.

Berdasarkan data tahun ajaran 2023-2024 yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas X SMA Negeri 15 Bone, Hamsah, S.Pd. pada kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut di bawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Pra Siklus

Hasil Pra Siklus	
Rata Rata Hasil Belajar Siswa	58,9
Nilai Ketuntasan Klasikal	30 %

Siklus I

Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) tindakan siklus I dilaksanakan menggunakan materi teknologi informasi dan komunikasi, setelah guru memberikan penilaian terhadap siswa, guru melihat hasil belajar siswa. Adapun hasil tes siswa pada tindakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata siswa pada tindakan siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMA Negeri 15 Bone dengan nilai sebesar 75%. Hal ini membuktikan bahwa dengan perolehan pada tindakan siklus I dengan jumlah siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 16 orang atau persentase sebesar 35% dan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 19 orang atau persentase sebesar 60%, dengan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 65,50 dengan ketuntasan klasikal 50%

Dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 ternyata belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ dan begitu juga dengan nilai ketuntasan klasikal belum mencapau indikator keberhasilan $\geq 75\%$ dengan demikian, supaya penerapan model pembelajaran DMR pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas X untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka harus dilaksanakan kembali pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.19 Hasil Siklus I

Hasil Siklus I	
Rata Rata Hasil Belajar	65,50
Nilai Ketuntasan Klasikal	50 %

Siklus II

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan dan pengamatan yang peroleh pada pelaksanaan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* (DMR) siklus II dilaksanakan menggunakan materi pengolahan bahan pangan setengah jadi dari sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan khas wilayah setempat, menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa, dan nilai klasikal siswa yang dimana sudah mencapai indikator

yang ditentukan, II dengan jumlah siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 5 orang atau persentase sebesar 25% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 29 orang atau persentase sebesar 75% dan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 77,68 dengan ketuntasan klasikal 80%.

Dengan pertimbangan adanya siswa sebanyak 5 orang yang memperoleh nilai hasil belajar tidak tuntas atau belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan atau melanjutkan penelitian dengan penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DRM) pada tindakan siklus III.

Tabel 4.20 Hasil Siklus II

Hasil Siklus II	
Rata Rata Hasil Belajar	77,68
Nilai Ketuntasan Klasikal	80 %

Siklus III

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan dan pengamatan pada tindakan siklus III yang peroleh pada pelaksanaan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DMR) tindakan siklus III yang dilaksanakan dengan materi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus III pembelajaran menjadi lebih baik dari pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dan nilai klasikal ketuntasan siswa yang dimana sudah mencapai indikator yang ditentukan, dengan jumlah siswa yang nilai hasil pembelajarannya tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 34 orang atau persentase sebesar 100% dan jumlah siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 0 orang atau persentase 0 %. dan perolehan nilai rata-rata siswa pada tindakan siklus III ini, sebesar 88,50 dengan nilai ketuntasan klasikal yaitu 100% untuk itu peneliti dan guru memutuskan untuk mengakhiri proses penelitian dan tidak melaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Tabel 4.20 Hasil Tindakan Siklus III

Hasil Siklus III	
Rata Rata Hasil Belajar	88,50
Nilai Ketuntasan Klasikal	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan menerapkan metode pembelajara *discourse multy reprecentacy* (DRM) pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bone menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Penerapan metode pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DRM) oleh guru merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya hasil belajar siswa. Selain itu, materi pelajaran yang disajikan oleh guru telah sesuai dengan materi yang tercantum dalam rencana pembelajaran, dan mata pelajaran yang disajikan dengan baik dan tidak monoton akan mempengaruhi minat dan aktivitas peserta didik atau siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai dari hasil belajar siswa.

Oleh karena itu berdasarkan hipotesis awal dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi sudah berhasil dan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

Berdasarkan dari uraian nilai hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan penerapan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DRM) mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* tersebut sangat cocok atau tepat diterapkan dalam proses pembelajaran karena peserta didik atau siswa dilatih dalam bekerjasama dengan teman dan saling membantu satu sama lain dalam mengkaji materi pelajaran pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tujuan dari penerapan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* adalah melibatkan peserta didik atau siswa untuk selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga mampu berbagi pengetahuan kepada teman kelasnya.

Menurut Purwanto (2016: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Menurut Suprijono (2015: 5-6) hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik atau siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik atau siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, antara lain: 1) faktor internal meliputi: aspek fisik, psikis, serta aspek sosial, dan 2) faktor eksternal meliputi: tingkat kesulitan bahan ajar, tempat belajar, iklim atau cuaca dan suasana lingkungan. Oleh karena itu agar belajar berlangsung efektif pada diri peserta didik atau siswa, guru harus menguasai bahan atau materi ajar, keterampilan dan evaluasi pembelajaran secara terpadu.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c) Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Metode hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian akhir proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau dalam mencapai tujuan terlaksananya pendidikan.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran di sekolah itu sendiri. Kualitas pengajaran yang dimaksud ada tiga unsur, yaitu kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin dan sarana prasarana sekolah, perpustakaan sekolah,

letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, kepuasan belajar, bersih, rapi, nyaman dan teratur. Berkaitan dengan kompetensi guru yang merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas pengajaran, maka dalam pembelajaran guru dituntut untuk pandai-pandai memilih pendekatan dan metode mengajar yang sesuai dengan isi materi pelajaran dan pembelajaran. Metode berfungsi sebagai media transformasi terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga metode pembelajaran yang digunakan harus benar-benar efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan berlangsung sebanyak tiga tindakan siklus, yakni tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DRM) siswa kelas X SMA Negeri 15 Bone. Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dari jumlah peserta didik atau siswa kelas X.6 sebanyak 34 orang siswa, terdapat 15 orang siswa yang hasil belajarnya berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah persentase sebesar 40% dan 19 orang siswa yang nilai hasil belajarnya berada dalam kategori tuntas dengan jumlah presentase sebesar 60 %.

Tindakan siklus I, persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 50% atau sekitar 19 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I setelah diterapkan model pembelajaran *discourse multy reprecentacy* (DRM) dalam proses pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Namun demikian, jumlah persentase nilai kelulusan tersebut masih belum mencapai standar yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75% dari jumlah peserta didik atau siswa yang ada, dan pada tindakan siklus II, nilai ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 80% atau sekitar 29 orang siswa. Dengan demikian peningkatan nilai ketuntasan klasikal belajar siswa dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II sebesar 30 %. Sementara pada tindakan siklus III, nilai ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 100% atau 34 orang siswa. Jadi peningkatan nilai ketuntasan klasikal belajar siswa dari tindakan siklus II ke tindakan siklus III sebesar 20%.

SARAN

Berdasarkan dari uraian hasil yang telah di peroleh selama dilangsungkan penelitian dan demi tercapainya hasil yang optimal dalam pembelajaran maka terdapat hal yang disarankan dan sifatnya membangun. Dapun hal hal yang dimaksud adalah:

1. Bagi pengambil kebijakan dalam hal ini kepala sekolah, sebagai bahan masukan, perbandingan dan pertimbangan dalam merealisasikan berbagai sistem pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman di lingkungan sekolah terutama di laboratorium komputer yang dapat menarik perhatian siswa agar lebih giat belajar.
2. Bagi tenaga pendidik, sebagai bahan masukan informasi, dan pola metode yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan bekerjasama dalam memilih penggunaan media dalam pembelajaran.

3. Keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan lagi pada indikator seperti berani menjawab pertanyaan dari guru dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru agar proses belajar mengajar sesuai dengan hasil yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Catharina Tri Anni, dkk, 2006. *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES
- Djamarah. S.B, Zain.A, 2010. *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta: Rineka Cipta Harsono
- Istarani, 2012.58 Model pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada
- Jan var der meij dan ton de jong, i2013. Belajar dengan multy representasi, didalam makalah yang dipresentasikan pada konferrnsi EARLI
- Jihad dan harris, 20012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multy Presindo
- KBBI, 2021. *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Avaiable at: <http://kbbi.web.id/pusat> , [diakses 21 Juni 2016].
- Kemendikbud, Prakarya. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2013
- Lini Afriani, 2013.3 Efektivitas metode diskurus multy repecntacy (DMR) terhadap menulis kerangka argumentasi siswa kelas X SMA swasta R.A Kartini tebing tinggi tahun 2010/2011, *Jurnal Pendidikan 2013* : Hal.3
- M. Faisal Tamim, 2015.36-37 Penerapan model pembelajaran DMR (diskurus multy reprecentacy) dengan puzzle kubus dan balok untuk meneningkat keaktifan dan hasil belajr pelajaran 2014/2015. Skripsi UIN Walisongo Semarang .
- Moh. Uzer Usman, 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rosdakarya.
- MTs Annurain Lonrae, 2021. *Kategori Ketuntasan Minimal (KKM)*.
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Paresti, Suci, dkk. 2014. *Buku guru prakarya edisi 2014*. Jakarta: PAU-PPAI. Universitas Terbuka.
- Pesanggrahan Guru, 2016. *Prakarya dan Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Rostika Deti dan Herni Junita, 2017. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sd dalam pabalajaran matematika dengan Model DiskurusMulty Reprecentacy (DMR). *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9(1) 45-46.
- Shoimin, 2014.68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Suyatno, 2009. 69 *Menjelajah pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmmedia Buana Pustaka.
- Sudjana, N, 2004. *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosda.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Wina sanjaya, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana